

Pengantar Literasi Informasi



Luki-Wijayanti

luki_w@ui.ac.id

0818840373

Bahan disampaikan pada kegiatan

"Pelatihan Instruktur Literasi Informasi *Batch 2*", kerjasama

FPPTI Pusat, FPPTI DKI Jakarta

dan

KALBIS Institute

Jakarta, 7 – 10 November 2016

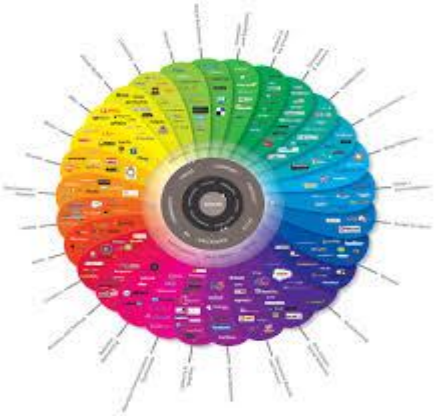
Butir Presentasi

- Latar belakang timbulnya literasi informasi di berbagai Negara.
- Definisi dan konsep literasi informasi dari berbagai asosiasi dan institusi di dunia.
- Contoh model dan standard literasi informasi
- Perbedaan serta fungsi standard dalam implementasi literasi informasi.
- Memahami pentingnya penguasaan keterampilan literasi informasi bagi pustakawan akademis di abad 21 ini.

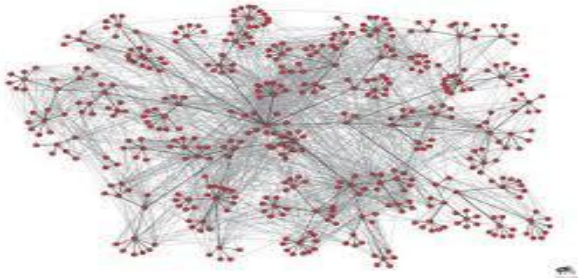
LATAR BELAKANG (*Rationale*)



1



- Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memudahkan komunikasi melalui cyber
- Kemudahan untuk menemukan dan *sharing informasi* dan pengetahuan yang *ubiqutous*.
- Kehandalan mesin pencari
- Semakin peliknya isu yang dihadapi oleh manusia di segala bidang



2

- perubahan kurikulum, kurikulum berbasis kompetensi,
- perubahan metode pembelajaran
- Rendahnya kesadaran akan etika berinformasi
- Perpustaaan sebagai lokasi *knowledge preservation*

→ Pustakawan perlu mengambil peran.







Transformasi Peran Perpustakaan

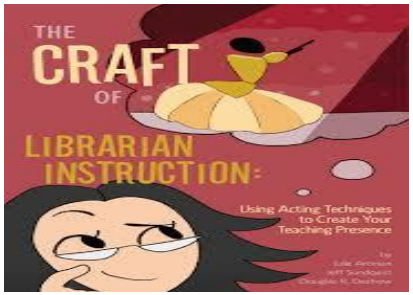




Peluang:
mengembangkan peran pustakawan

- Pustakawan *rujukan/mobile librarian*/pustakawan keliling
- Pustakawan sebagai instruktur Literasi Informasi
- Pustakawan sebagai *information hub* yang menghubungkan berbagai peneliti dan sumber-sumber informasi yang diperlukan

→ Library visits users



Peran Pustakawan Perguruan Tinggi

- *The information professional of the future will most likely be a hybrid of librarianship and computing, media specialization, and instructional technology, and we need to start thinking about how we as librarians add value to the teaching/learning/research support services and what we need to learn from our colleagues* (Raple, 1997)
- *New librarians will come from other backgrounds, and the emphasis will be on leadership, connectivity, innovation and creativity - making new and powerful connections increasingly on an individual basis between people and their knowledge needs.* (Kempster, 1999).

Blended librarian
Steven Bell dan John Shark (2004)

- pustakawan perguruan tinggi yang menggabungkan ketrampilan tradisioalnya dengan ketrampilannya memanfaatkan baik *hardware* maupun *software,* serta kemampuannya sebagai instruktur pelatihan LI agar sivitas akademika mampu memanfaatkan fasilitas perpustakaan berbasis TIK dengan tepat untuk membantu proses belajar-mengajar mereka.
- blended librarian = “outreach” librarian

Blended Library

Area yang mampu memberikan berbagai jenis layanan serta menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan harapan sivitas akademika saat ini dan di masa yang akan datang





Tugas Pustakawan

- sebagai pendidik dengan memposisikan diri sebagai sivitas akademika agar mengetahui bagaimana proses belajar-mengajar yang optimal
- membantu mahasiswa dan dosen agar mereka mencapai “academic achievements”, seperti lulus tepat waktu dengan IPK tinggi, artikel jurnal yang diterbitkan di jurnal-jurnal bereputasi
- membangun kolaborasi dengan mahasiswa, dosen, laboran, ahli IT dan profesi lainnya baik di dalam maupun luar ruang kelas – di ruang-ruang duduk maupun di lingkungan virtual -

Learning Commons

- tempat '*blended librarian*" bekerja
- ruang kolaboratif yang semarak dan menarik di mana pengguna mendapatkan pelatihan individual sesuai dengan harapan mereka, seperti mis: Pelatihan IL , Pelatihan penulisan artikel jurnal , Pelatihan penggunaan reference manager (end-notes, mendeley, zotero, dll), Pelatihan penggunaaan *software* aplikasi (SPSS, Nvivo, dll), Pelatihan penyusunan proposal penelitian

Learning Commons inside the library of Tec de Monterrey, Mexico City



Tahapan Pengembangan *blended librarian (1)*

- Jadilah agen pembaharu di perguruan tinggi, yakni menjadi orang pertama yang mengadopsi dan mensosialisasikan dan mendukung pelatihan LI. Menjadikan perpustakaan atau learning commons ini dapur uji coba untuk semua hardware, software dan peralatan unuk pembelajaran jarak jauh. Ketika implementasi, pustakawa dan perpustakaan menjadi pihak yang akan jadi tempat bertanya para mahasiswa dan dose seta pimpinan perguruan tinggi.
- **Bermitr**a dengan dosen untuk mengembangkan program dan metode pembelajaran baru dengan menyediakan *software* dan *hardware* khusus yang diperlukan untuk keperluan riset dan pembelajaran di dalam learning commons
- **Bermitra** dengan dosen untuk mendorong mahasiswa mengerjakan tugas-tugasnya di dalam perpustakaan. Mengusahakan perpanjangan jam buka perpustakaan;

Tahapan Pengembangan *blended librarian (2)*

- Merekrut dan mengembangkan mahsiswa yang cerdas dan melek teknologi untuk menjadi assiten di perpustakaan.
- Selalu bersedia memberikan layanan dan konsultasi individual di tempat pengguna bekerja di dalam perpustakaa.
- Konsep ‘librarian comes to the user’ atau Pustakawan keliling lebih disukai daripada pengguna menatangi pustakawan.



Tahapan Pengembangan *blended librarian (3)*

- Lakukan *road show* dengan mendatangi dosen dan mahasiswa di fakultasnya masing-masing. Hal ini merupakan bukti bahwa pustakawan bersedia membaur dengan berbagai komponen di dalam perguruan tinggi yang akan mendorong dosen dan mahasiswa mengunjungi perpustakaan dan meninaklanjuti hubungan baik dengan pustakawan.
- Mengembangkan tutorial dan panduan *online* yang memungkinkan dosen dan mahasiswa belajar secara mandiri. Berikan alat yang tepat kepada mahasiswa dan biarkan mereka mengembangkan kreativitasnya. Bekerjasama dengan mahasiswa dan memberi kesempatan kepada mereka menciptakan panduan-panduan penggunaan fasilitas *dan koleksi perpus*

Asal usul LI



Layanan Refernsi (1)

Layanan referensi: layanan yang menyediakan bantuan secara individual dalam penelusuran dan pemberian informasi atau literatur

Jenis layanan referensi

- Jasa kesiagaan informasi (*Current awareness content*).
- Jasa kemas ulang informasi (*Repackaging Information*).
- Jasa diseminasi informasi terseleksi (*Selective Dissemination of information*
- Jasa penyusunan bibliografi subyek seperti *pathfinder*, *subject gateway*, dan portal. Bibliografi subyek
- Pendidikan Pemakai: Orientasi Perpustakaan, *Library Instruction, Bibliographic Instruction* →**Literasi informasi (LI).**

Definisi
(1)

*literasi informasi mencakup seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun untuk membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika (*George , 2013)





Definisi (2)

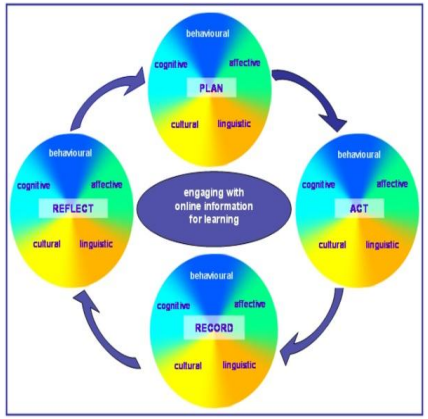

Determine Information Needed
Information Literacy
Access Information Needed
The ability to use libraries and other information resources to locate, evaluate, and use needed information effectively.
Evaluate Information & Sources
Incorporate Information Selected
Use the Information Effectively
Understand Legal & Ethical Issues

(1)

"information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information"
(American Library Association , 1989)

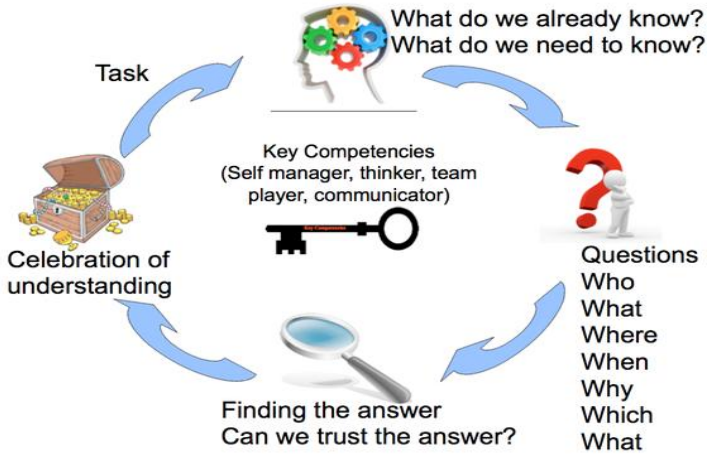


Model Literasi Informasi









1) British Model

- dikembangkan tahun 1981 oleh Michael Marland
- diterapkan di sekolah dan disebut dengan keterampilan informasi
- sembilan langkah British Model:

  (1) Memformulasikan dan menganalisa kebutuhan
  (2) Mengidentifikasi dan memeriksa sumber-sumber informasi
  (3) Menelusur dan menemukan sumber-sumber individu
  (4) Menguji, memilih sumber-sumber informasi
  (5) Mengintegrasikan sumber-sumber informasi tersebut
  (6) Menyimpan dan mensortir informasi
  (7)Menginterpretasikan, menganalisa, mensintesiskan dan mengevaluasi informasi
  (8) Mempresentasikan atau mengkomunikasikan informasi dan
  (9) Mengevaluasi.



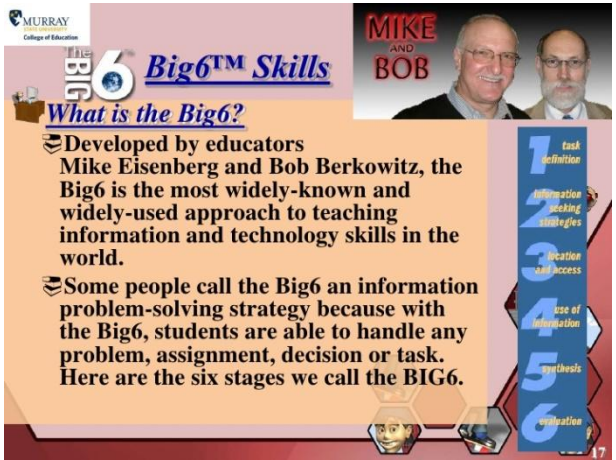
2) Big 6™ (Wools, 2006)

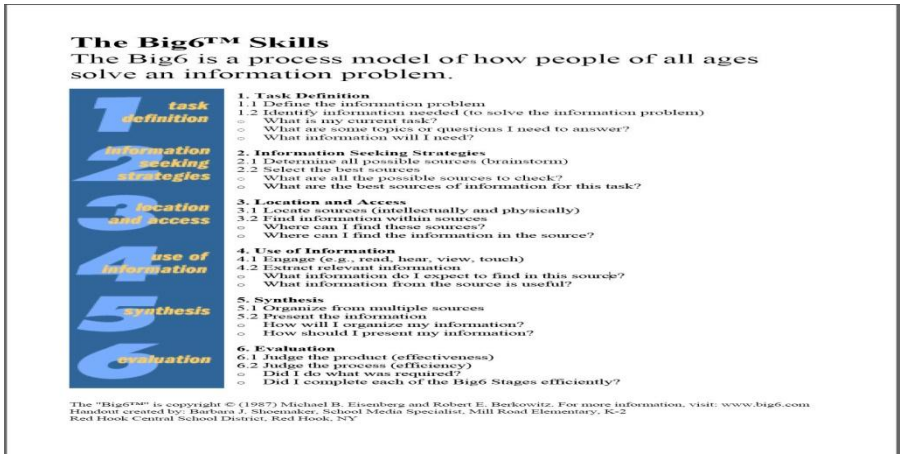
Big 6™ dikembangkan oleh Michael B.Eisenberg and Robert E. Berkowitz di Amerika Serikat pada tahun 1988.

banyak digunakan di sekolah

Model ini disebut dengan Super3 yaitu Plan, Do dan Review

Enam langkah dalam model Big 6™ adalah:
(1) Penentuan tugas atau masalah
(2) Strategi pencarian informasi
(3) Pencarian sumber informasi yang diperlukan
(4) Pemanfaatan informasi yang sudah diperoleh
(5) Pengintegrasian informasi yang diperoleh dari sumber-sembert tersebut
(6) Pengevaluasian terhadap hasil informasi yang diperoleh dan proses pemecahan masalahnya.





The Big6™ Skills

The Big6 is a process model of how people of all ages solve an information problem.

1 task definition
2 information seeking strategies
3 location and access
4 use of information
5 synthesis
6 evaluation

1. Task Definition
1.1 Define the information problem
1.2 Identify information needed (to solve the information problem)
- What is my current task?
- What are some topics or questions I need to answer?
- What information will I need?

2. Information Seeking Strategies
2.1 Determine all possible sources (brainstorm)
2.2 Select the best sources
- What are all the possible sources to check?
- What are the best sources of information for this task?

3. Location and Access
3.1 Locate sources (intellectually and physically)
3.2 Find information within sources
- Where can I find these sources?
- Where can I find the information in the source?

4. Use of Information
4.1 Engage (e.g., read, hear, view, touch)
4.2 Extract relevant information
- What information do I expect to find in this source?
- What information from the source is useful?

5. Synthesis
5.1 Organize from multiple sources
5.2 Present the information
- How will I organize my information?
- How should I present my information?

6. Evaluation
6.1 Judge the product (effectiveness)
6.2 Judge the process (efficiency)
- Did I do what was required?
- Did I complete each of the Big6 Stages efficiently?

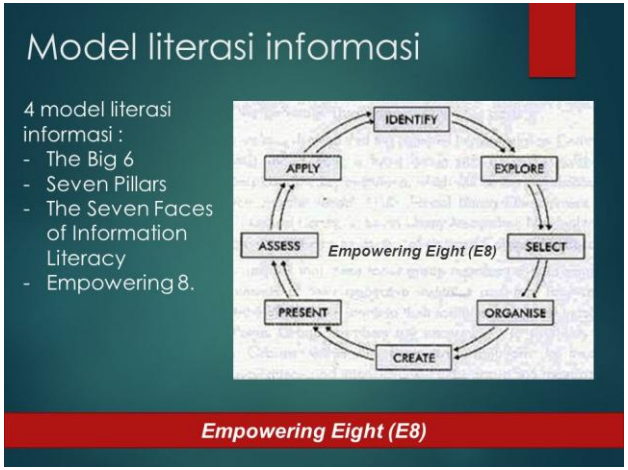
The "Big6™" is copyright © (1987) Michael B. Eisenberg and Robert E. Berkowitz. For more information, visit: www.big6.com
Handout created by: Barbara J. Shoemaker, School Media Specialist, Mill Road Elementary, K-2
Red Hook Central School District, Red Hook, NY

3) Empowering 8

khusus untuk kepentingan

orang-orang Asia

Langkah Empowering 8 :



(1) Mengidentifikasi masalah
(2) Mengeksplorasi sumber informasi
(3) Memilih sumber informasi
(4) Menyusun informasi yang diperoleh
(5) Menciptakan sebuah pengetahuan baru dari informasi yang terkumpul sebagai jawaban dari masalah
(6) Mempresentasikan pengetahuan baru yang sudah tercipta
(7) Memberi penilaian terhadap pengetahuan baru tersebut
(8) Mengaplikasikan pengetahuan baru tersebut.

4) Tujuh Langkah Knowledge Management

- Tujuh Langkah Knowledge Management, dikembangkan oleh Diao Ai Lien dan koleganya dari Universitas Atmajaya, Jakarta pada tahun 2007.
- Model ini dikembangkan untuk membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas penelitian.
- Tujuh langkah dalam model ini adalah:

(1). Merumuskan masalah
(2). Mengidentifikasi dan mengakses informasi
(3). Mengevaluasi sumber informasi dan informasi
(4). Menggunakan informasi
(5). Menciptakan karya
(6). Mengevaluasi karya
(7). Menarik pelajaran



5) Skema dan Aplikasi Media and information Literacy(Hanna Latuputty dan Dede Mulkan , 2012)

- tahapan literasi informasi dapat digambarkan ke dalam sebuah siklus yang terdiri dari enam langkah, yaitu: kebutuhan informasi, akses informasi, penelusuran, penyelarasan, pemecahan masalah/penciptaan, evaluasi







6) PLUS Information Skills Model

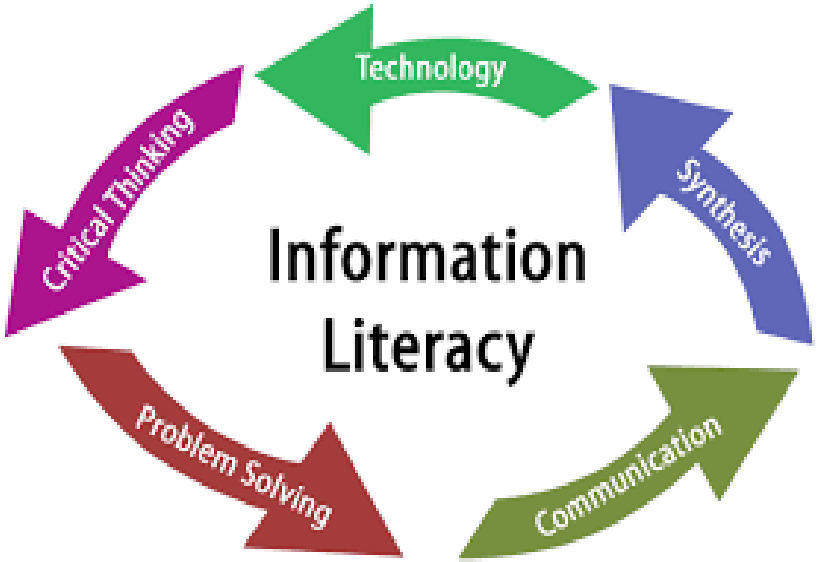
- Salah satu model literasi informasi yang banyak digunakan dalam implementasi program LI adalah PLUS model (J.E. Herring)
- PLUS merupakan rangkaian proses yang digunakan dalam mencari dan menggunakan sebuah informasi, yakni: **P**urpose --→ **L**ocate --→ **U**se ---→ **S**elf-evaluation

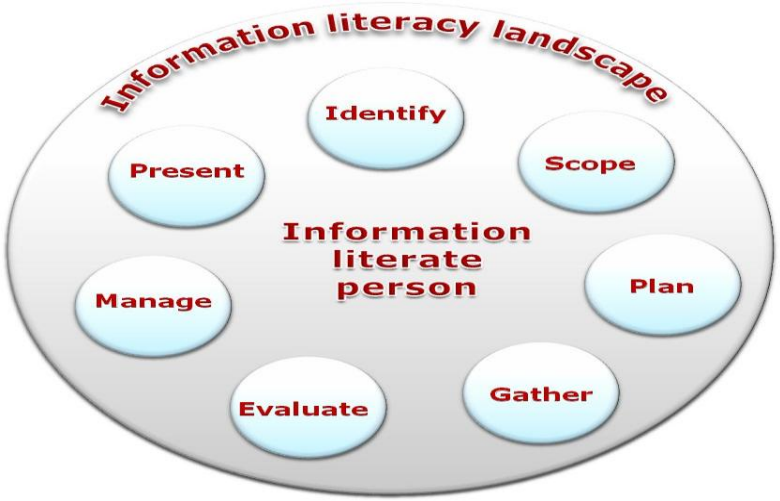


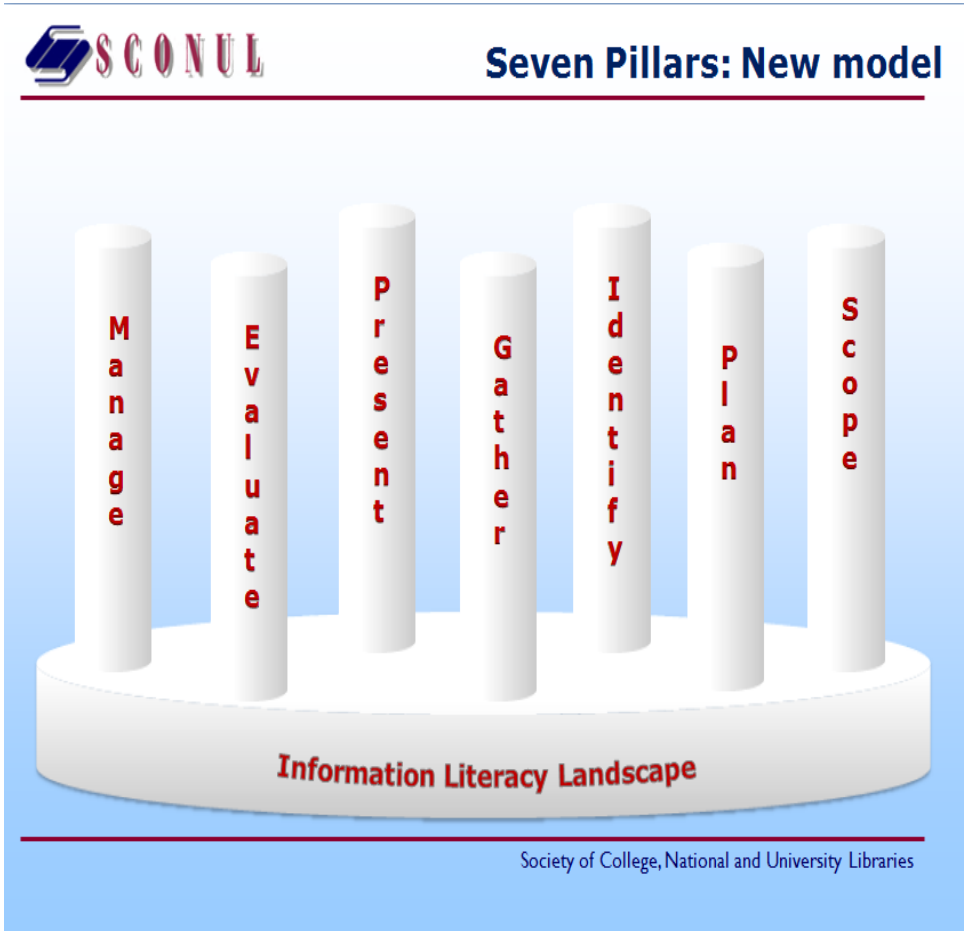


7) UI 5 Model

- Dikembangkan oleh Pustakawan UI (2004) untuk kegiatan program *information skills* bagi sivitas akademika UI.
- Tujuan utama pembuatan modul *information skills* tersebut adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada pengguna perpustakaan untuk dapat mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif


Technology
Synthesis
Critical Thinking
Information Literacy
Problem Solving
Communication


Information literacy landscape
Identify
Present
Scope
Information literate person
Manage
Plan
Evaluate
Gather


SCONUL
Seven Pillars: New model
Manage
Evaluate
Present
Gather
Identify
Plan
Scope
Information Literacy Landscape
Society of College, National and University Libraries

Standar Kompetensi Literasi Informasi

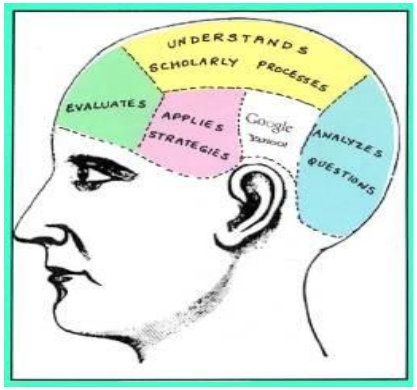


Information Literacy Competency Standards for Higher Education

- Merupakan *review* dari Association of College & Research Libraries Standards Committee
- diakui oleh the Board of Directors of the Association of College and Research Libraries (ACRL) pada tanggal 18 Januari 2000,
- menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi individu yang *information literate*.
- Kompetensi yang diuraikan dalam standar ini merupakan garis besar mengenai proses dimana pengajar, pustakawan dan yang lain menunjukkan indikator spesifik dengan tepat yang dapat mengidentifikasi siswa sebagai *information literate*.

I. The information literate student determines the nature and extent of the information needed

- The information literate student defines and articulates the need for information
- The information literate student identifies a variety of types and formats of potential sources for information
- The information literate student consider the costs and benefits of acquiring the needed information
- The information literate student reevaluates the nature and extent of the information need.



II. The information literate student accesses needed information effectively and efficiently.

- The information literate student select the most appropriate investigative methods or information retrieval systems for accessing the needed information
- The information literate construct and implements effectively designed search strategies
- The information literate student retrieves information online or in person using a variety of methods
- The information literate student refines the search strategy if necessary
- The information literate student extracts, records, and manages the information and its sources

III. The information literate student evaluates information and its sources critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system

- The information literate student summarizes the main ideas to be extracted from the information gathered
- The information literate student articulate and applies initial criteria for evaluating both the information and its sources
- The information literate student synthesizes main ideas to construct new concepts
- The information literate student compares new knowledge with prior knowledge to determine the value added, contradictions, or other unique characteristics of the information
- The information literate student determines whether the new knowledge has an impact on the individual values system and takes steps to reconcile differences
- The information literate student validates understanding and interpretation of the information through discourse with other individuals, subject-area experts, and/or practitioners
- The information literate student determines whether the initial query should be revised



IV. The information literate student, individually or as a member of a group, uses information effectively to accomplish a specific purpose.

- The information literate student applies new and prior information to the planning and creation of a particular product or performance
- The information literate student revises the development process for the product or performance
- The information literate student communicates the product or performance effectively to others

V. The information literate student understands many of the economics, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally.

- The information literate student understands many of the economic, legal and social issues surrounding information and information technology
- The information literate student follows laws, regulations, institutional policies, and etiquette related to the access and use of information resources
- The information literate student acknowledges the use of information sources in communicating the product or performance

Kesimpulan



Untuk mengembangkan dan mengelola fungsi-fungsi baru tersebut di atas, perpustakaan memerlukan tenaga yang:

- **mempunyai keahlian yang baru, yaitu gabungan antara kepustakawanan dan bidang subjek lain.**
- **memperluas pandangannya mengenai posisi dan peranannya dalam peningkatan nilai informasi dan sumber-sumbernya secara terus-menerus**
- **Pustakawan dituntut untuk menyediakan ruang-ruang belajar yang hening dan tenang, namun di sisi lain perpustakaan juga dapat dijadikan tempat bersosialisasi, tempat pengguna berkolaborasi dan bekerja dengan professional terlatih yang faham akan isu dan permasalahan informasi terkini dan terampil memanfaatkan TIK dan teknologi untuk kegiatan pembelajaran.**

→ Ketrampilan Litersi Informasi menjadi kunci keberhasilan pustakawan di abad 21.





Terima kasih

Salam Literasi Informasi



TERIMA KASIH

MAJU TERUS!!!